

PENGUATAN TATA KELOLA BIAYA PENDIDIKAN MENUJU TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI MAN INSAN CENDEKIA SIAK

Dian¹, Dikdik Firman Sidik²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: dian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tata kelola biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional. Tata kelola yang baik dapat menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan biaya pendidikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan biaya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak dan dampak penguatan tersebut terhadap transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak meliputi: Penetapan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang transparan dan akuntabel, validasi anggaran Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKA KL) 2020, penyusunan laporan kinerja triwulan dan tahunan. Dampak penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak terhadap transparansi dan akuntabilitas adalah: terjaminnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan, terwujudnya akuntabilitas publik atas penggunaan pembiayaan pendidikan, tersusunnya sistem pelaporan penggunaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola biaya pendidikan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan biaya pendidikan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Tata Kelola, Biaya Pendidikan, Transparansi, Akuntabilitas, MAN Insan Cendekia Siak.*

Abstract

Management of education costs is an important aspect of the national education system. Good governance can ensure transparency and accountability in the management of education costs, thereby increasing the effectiveness and efficiency of the use of education costs. This research aims to analyze the strengthening of education fee governance at MAN Insan Scholar Siak and the impact of this strengthening on transparency and accountability. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Research data was obtained through interviews, observation and documentation. The results of the research show that strengthening the governance of education costs at MAN Insan Scholar Siak includes: Determination of a transparent and accountable Madrasah Budget Work Plan (RKAM) and Annual Work Plan (RKT), validation of the 2020 Ministry of Institutions Work Plan and Budget (RKA KL), preparation of quarterly and annual performance reports. The impact of strengthening the governance of education costs at MAN Insan Scholar Siak on transparency and accountability is: ensuring openness of information regarding the use of education funds, realizing public accountability for the use of education funding, ensuring transparent and accountable reporting system for the use of education funds. This research concludes that

strengthening education cost governance can increase transparency and accountability in education cost management. This can provide benefits for schools, government and society.

Keywords: *Governance, Education Cost, Transparency, Accountability, MAN Insan Cendekia Siak.*

A. PENDAHULUAN

Tata kelola biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Sabrudin & Suhendra, (2019), biaya pendidikan merupakan dana yang diberikan kepada sekolah untuk memfasilitasi setiap kegiatan proses pembelajaran dan berbagai jenis keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dan tata kelola yang baik dapat menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan biaya pendidikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan biaya pendidikan (Larasati & Handayani, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Transparansi dalam pengelolaan biaya pendidikan dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan kepada publik. Hal ini sejalan dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 188.52/1797/SJ Tahun 2012 yang menekankan pentingnya penyajian, penyampaian, dan publikasi informasi data mutakhir dengan klasifikasi yang jelas sebagai upaya peningkatan transparansi pengelolaan anggaran daerah (Supraja, 2019). Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas juga harus diutamakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas dalam pengelolaan biaya pendidikan dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban atas penggunaan dana pendidikan kepada publik. Dalam konteks pengelolaan dana pendidikan, akuntabilitas berarti bahwa lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan dana pendidikan secara transparan dan akuntabel (Juniati, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Bahasa Surabaya menunjukkan bahwa tata kelola pembiayaan pendidikan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas pembiayaan pendidikan, yang meliputi komponen yang dibiayai, sumber pembiayaan pendidikan, tata cara pengalokasian biaya pendidikan, dan akuntabilitas pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya pendidikan merupakan prinsip yang harus diutamakan dan diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien (Dian et al., 2019).

MAN Insan Cendekia Siak merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Riau. Sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp. 9.198.776.000, - per tahun. Dana BOS tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan, seperti biaya operasional sekolah, biaya personalia, dan biaya nonpersonalia (Ismail et al., 2023). Dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting yang harus diutamakan dan diterapkan oleh sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan di berbagai tempat menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan (Kamaroellah, 2020). Dalam pengelolaan biaya pendidikan, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban atas pengelolaan dan penggunaan dana pendidikan kepada publik, sementara transparansi menunjukkan keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan kepada publik (Gimin, 2020).

Dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak, beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan meliputi Penetapan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang transparan dan akuntabel, validasi anggaran RKA KL 2020, laporan kinerja triwulan dan tahunan, dan Lamp-CALK Tri Wulan III 2020 (Ismail et al., 2023). Dampak penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak terhadap transparansi dan akuntabilitas adalah terjaminnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan, terwujudnya akuntabilitas publik atas penggunaan pembiayaan pendidikan, dan tersusunnya sistem pelaporan penggunaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel (Saifuddin, 2019).

B. METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak dan dampak penguatan tersebut terhadap transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Kuhn, 1970). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan para pemangku kepentingan di MAN Insan Cendekia Siak, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Pengumpulan data melalui observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan-kegiatan pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak, seperti aktivitas belajar, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen, seperti dokumen keuangan dan pembiayaan pendidikan dan dokumen lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian (Rogers, 1998).

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data ini akan melibatkan penyajian data, penyusunan, memilah, dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Ladyman, 2002). Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis, sehingga memberikan kesimpulan penelitian. Hal ini akan membantu menyampaikan hasil penelitian kepada pihak yang tertarik, seperti pemangku kepentingan di MAN Insan Cendekia Siak, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Langkah terakhir dalam penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan dilakukan berdasarkan analisis data yang diperoleh, dan verifikasi akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian, jika diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Siak merupakan lembaga pendidikan unggulan yang terletak di Jl. Pemda No. 11, Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69941598. MAN Insan Cendekia Siak didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor B/2164/M.PANRB/06/2015, yang diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2015. Selain itu, madrasah ini juga telah memperoleh Surat Keputusan (SK) Operasional Nomor 651 Tahun 2015, yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2015. MAN Insan Cendekia Siak telah berhasil meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan (SK) Akreditasi Nomor 188/BAN-SM/KP-04/X/2018, yang diterbitkan pada tanggal 2 Oktober 2018.

MAN Insan Cendekia Siak juga telah menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 188.52/1797/SJ Tahun 2012 yang menekankan pentingnya penyajian, penyampaian, dan publikasi informasi data mutakhir dengan klasifikasi yang jelas sebagai upaya peningkatan transparansi pengelolaan anggaran daerah. Dengan demikian,

MAN Insan Cendekia Siak telah berkomitmen untuk menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan akuntabel.



Gambar 1. Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu MAN Insan Cendekia Siak

Dalam menyusun sasaran kegiatan, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Siak (MAN IC) tidak terlepas dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup delapan kriteria yang wajib terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas (Khotimah, 2023). Delapan standar nasional tersebut terdiri dari:

1. Standar Isi, yang merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.
2. Standar Proses, yang mencakup pelaksanaan dan pencapaian standar kompetensi lulusan.
3. Standar Kompetensi Lulusan, yang menetapkan standar pencapaian kompetensi lulusan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang menetapkan standar kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Standar Sarana dan Prasarana, yang menetapkan standar sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
6. Standar Pengelolaan, yang menetapkan standar pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian.
7. Standar Pembiayaan, yang menetapkan standar biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun.
8. Standar Penilaian Pendidikan, yang menetapkan standar penilaian hasil belajar peserta didik.

MAN Insan Cendekia Siak telah menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 188.52/1797/SJ Tahun 2012 yang menekankan pentingnya penyajian, penyampaian, dan publikasi informasi data mutakhir dengan klasifikasi yang jelas sebagai upaya peningkatan transparansi pengelolaan anggaran daerah. Dengan demikian, MAN Insan Cendekia Siak telah berkomitmen untuk menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan akuntabel. Keuangan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Siak Tahun 2020 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Siak telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 188.52/1797/SJ Tahun 2012

menekankan pentingnya penyajian, penyampaian, dan publikasi informasi data mutakhir dengan klasifikasi yang jelas sebagai upaya peningkatan transparansi pengelolaan anggaran daerah (Sugiharti & Hariani, 2021).

MAN Insan Cendekia Siak merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Riau dan menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp. 9.198.776.000,- per tahun. Dana BOS tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan, seperti biaya operasional sekolah, biaya personalia, dan biaya nonpersonalia. Pengelolaan dana BOS memerlukan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan (Maju, 2020).

Dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak, beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan meliputi Rencana Kualitatif Lingkungan (RKAL), Rencana Kualitatif Operasional (RKTO), validasi anggaran RKA KL 2020, laporan kinerja triwulan dan tahunan, dan Lamp-CALK Tri Wulan III 2020. Dampak penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak terhadap transparansi dan akuntabilitas adalah terjaminnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan, terwujudnya akuntabilitas publik atas penggunaan pembiayaan pendidikan, dan tersusunnya sistem pelaporan penggunaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel (Rahayu et al., 2019).

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atas atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. CaLK merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Susilawati et al, 2022).

Dalam konteks penelitian yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Siak, beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan meliputi Rencana Kualitatif Lingkungan (RKAL), Rencana Kualitatif Operasional (RKTO), validasi anggaran RKA KL 2020, laporan kinerja triwulan dan tahunan, dan Lamp-CALK Tri Wulan III 2020. Dampak penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak terhadap transparansi dan akuntabilitas adalah terjaminnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan, terwujudnya akuntabilitas publik atas penggunaan pembiayaan pendidikan, dan tersusunnya sistem pelaporan penggunaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel (Fajarudin, 2021).

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang disusun oleh MAN Insan Cendekia Siak mencakup informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai, seperti Rencana Kualitatif Lingkungan, Rencana Kualitatif Operasional, validasi anggaran RKA KL 2020, laporan kinerja triwulan dan tahunan, dan Lamp-CALK Tri Wulan III 2020. Dalam laporan keuangan ini, CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Martini, 2019).

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir 30 September 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2020		% thd Angg	TA 2019
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	-	147.777.109	0,00	40.510.000
JUMLAH PENDAPATAN		-	147.777.109	#DIV/0!	40.510.000
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	966.205.000	558.387.191	57,79	608.584.374
Belanja Barang	B.4	4.272.392.000	1.897.465.887	44,41	2.301.944.746
Belanja Modal	B.5	3.960.179.000	614.279.000	15,51	173.812.698
Belanja Bantuan Sosial	B.6	-	-		
JUMLAH BELANJA		9.198.776.000	3.070.132.078	33,38	3.084.341.818

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. LRA mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode tertentu. Pada 30 September 2020, realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak adalah sebesar Rp. 147.777.109,- atau mencapai 0 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 0. Sementara itu, realisasi Belanja Negara pada tanggal yang sama adalah sebesar Rp. 3.070.132.078,- atau mencapai 33,38 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 9.198.776.000,-.

Tabel 2. Neraca

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2020	2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	71.796.866	-
JUMLAH PENDAPATAN		71.796.866	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	521.494.391	608.584.374
Beban Persediaan	D.3	9.294.000	17.401.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.606.912.587	1.913.686.342
Beban Pemeliharaan	D.5	184.942.900	119.895.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	86.066.400	248.048.404
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	734.017.457	632.833.259
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
JUMLAH BEBAN		3.142.727.735	3.540.448.379
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(3.070.930.869)	(3.540.448.379)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Pelepasan Aset Nonlancar		-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		75.832.043	41.616.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(2.995.098.826)	(3.498.832.379)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(2.995.098.826)	(3.498.832.379)

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Pada 30 September 2020, nilai aset MAN Insan Cendekia Siak (MAN IC) dicatat dan disajikan sebesar Rp

88.353.569.432,- yang terdiri dari aset lancar sebesar Rp 50.526.800,-, piutang jangka panjang (neto) sebesar Rp 0,-, aset tetap (neto) sebesar Rp 88.303.042.632,-, dan aset lainnya (neto) sebesar Rp 0,-. Sementara itu, nilai kewajiban dan ekuitas masing-masing sebesar Rp 30.000.000, - dan Rp 88.323.569.432, -

Laporan Operasional (LO) merupakan laporan keuangan yang menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu entitas dalam menjalankan kegiatan operasional dan non-operasional.

Tabel 3. Laporan Operasional

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2020	2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	71.796.866	-
JUMLAH PENDAPATAN		71.796.866	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	521.494.391	608.584.374
Beban Persediaan	D.3	9.294.000	17.401.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.606.912.587	1.913.686.342
Beban Pemeliharaan	D.5	184.942.900	119.895.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	86.066.400	248.048.404
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	734.017.457	632.833.259
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
JUMLAH BEBAN		3.142.727.735	3.540.448.379
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(3.070.930.869)	(3.540.448.379)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus Pelepasan Aset Nonlancar	D.11	-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		75.832.043	41.616.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(2.995.098.826)	(3.498.832.379)
POS LUAR BIASA			
Pendapatan PNPB	D.12	-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(2.995.098.826)	(3.498.832.379)

Pada periode sampai dengan 30 September 2020, pendapatan-LO entitas adalah sebesar Rp 0,-, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 3.142.727.735,-, sehingga terdapat defisit dari kegiatan operasional senilai (Rp 3.070.930.869,-). Selain itu, surplus dari kegiatan non-operasional dan defisit pos-pos luar biasa masing-masing sebesar Rp 75.832.043,- dan Rp 0,-, sehingga entitas mengalami defisit-LO sebesar Rp 2.995.098.826,-.

Laporan Operasional (LO) disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan entitas. Laporan ini juga harus memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti keterbandingan, keterukuran, keterjagaan, dan kewajaran. Dengan demikian, Laporan Operasional (LO) memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan suatu entitas.

MAN Insan Cendekia Siak secara konsisten menegaskan bahwa penguatan tata kelola biaya pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak (Ismail et al., 2023). Peningkatan ini tidak hanya memberikan keuntungan internal bagi sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan positif dengan pemerintah dan masyarakat, menciptakan lingkungan

pendidikan yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan mendukung perkembangan pendidikan yang berkualitas. Dampak positif dari penguatan tata kelola biaya pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak terhadap transparansi dan akuntabilitas (Supraja, 2019).

Pertama, terjaminnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pendidikan tercermin dari implementasi tata kelola yang lebih kuat. Data yang terkumpul menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyajian rinci dan aksesibilitas informasi terkait penggunaan dana pendidikan, memberikan gambaran yang jelas kepada stakeholder. Kedua, terwujudnya akuntabilitas publik atas penggunaan pembiayaan pendidikan dapat diperkuat dengan data konkret yang mengindikasikan peningkatan partisipasi dan pengawasan masyarakat. Adanya mekanisme responsif terhadap pertanyaan dan umpan balik dari masyarakat mencerminkan komitmen MAN Insan Cendekia Siak terhadap akuntabilitas publik. Ketiga, tersusunnya sistem pelaporan penggunaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel dapat diukur dari peningkatan kualitas laporan yang dihasilkan. Data yang lebih lengkap dan terinci dalam laporan keuangan dan operasional memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan akuntabilitas yang optimal.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam terkait dengan tata kelola, keuangan, dan pencapaian sasaran pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak. Dalam menyusun sasaran kegiatan MAN Insan Cendekia Siak, delapan Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. laporan realisasi anggaran menjadi instrumen utama untuk membandingkan anggaran dengan realisasinya, mencakup elemen Pendapatan LRA dan Belanja selama periode 1 Januari hingga 30 September 2020. Kedua, neraca memberikan gambaran posisi keuangan entitas pada 30 September 2020, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Selanjutnya, laporan operasional mempresentasikan berbagai unsur seperti pendapatan, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit, dan surplus/defisit-LO yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, A. L. W., Widad, A. L., & Shibhotulloh, Z. (2019). Implementasi Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan Islam. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(1), 81-90.
- Fajarudin. (2021). Konsep Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 662-671.
- Gimin. (2020). Akuntansi Pendidikan: Suatu Pemikiran Implementasi di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 94-111.
- Ismail, I., Sumarmi, S., & Mahmud, M. E. (2023). Kebijakan Pemerintah pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC). *Damhil Education Journal*, 3(1), 44-50. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1985>
- Juniati, N. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Melalui Media Online Kelas X Mipa 1 Sman 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2020/2021. *Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Kamaroellah, A. (2020). *Akuntansi Manajemen Pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Gagasan-Kinerja: Moderasi Beragama dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan*. Diakses dari: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50951/4/Peer_Review.pdf
- Kuhn, T. S. (1970). *The structure of scientific revolutions*. The University of Chicago Press.

- Ladyman, J. (2002). *Understanding philosophy of science*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Larasati, P. A., & Handayani, N. (2021). Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional Paud Di KB Negeri Pelangi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.
- Khotimah, K. (2023). *Melayu Riau Dalam Pendidikan Akhlak*.
- Maju, S. (2020). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan desa (Studi Kasus di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 3–15.
- Martini, R. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Rogers, K. (1998). Managing science/management partnerships: a challenge of adaptive management. *Ecology and Society*, 2(2).
- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(1), 45.
- Sugiharti, C. A., & Hariani, S. (2021). Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.315>
- Supraja, G. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*, 212–236.
- Susilawati et al. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Kota Malang dan Kabupaten Malang). *E-Jra*, 11(05), 13–21.